



## **KERJASAMA INTERNASIONAL INDONESIA DALAM MEMPERKUAT EKONOMI AKIBAT COVID 19**

**Andana Prawitra Rachmadani, Anak Agung Banyu Perwita,**

**Frega Ferdinand Wenas Inkiriwang Mail**

Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan RI

### **Abstrak**

Di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, pandemi COVID-19 berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, terutama sektor ekonomi. Untuk memulihkan ekonomi Indonesia, pemerintah Indonesia harus bertindak dengan berkolaborasi dengan negara lain. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari tentang kerjasama internasional yang telah dilakukan Indonesia untuk memperkuat ekonominya sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan dan jurnal yang dipublikasikan. Artikel ini menyimpulkan bahwa situasi ekonomi Indonesia telah diperbaiki oleh kerja sama, yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang perlahan.

**Kata Kunci:** COVID-19, Ekonomi Indonesia, Kerjasama Internasional.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 telah menyebar dan mempengaruhi lebih dari 200 negara. COVID-19 mengubah berbagai aspek, yang utama adalah aspek manajemen kesehatan, aspek sosial dan masyarakat, aspek teknologi, dan aspek ekonomi. COVID-19 memodifikasi layanan kesehatan untuk menjadi lebih baik, memodifikasi aspek interaksi sosial dan masyarakat melalui modifikasi

teknologi yang semakin canggih dan beragam, COVID-19 menghancurkan tatanan ekonomi dunia, menggoyangkan fondasinya (Maulana, 2020).

Pada tahun 2020-2023, dunia sekali lagi akan dilanda situasi pandemi yang menghancurkan situasi ekonomi dunia. Dua dari tiga pandemi dalam sejarah manusia yang ditandai oleh jumlah korban terbesar disebabkan oleh wabah dengan dampak signifikan,

\*Correspondence Address : Andanaprawitra86@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024. 1266-1270

© 2024UM-Tapsel Press

setelah epidemi wabah penyakit pes pertama (540-541 M), Kematian Hitam (Kematian Hitam kedua) pada tahun 1347-1352 M, dan flu Spanyol pada tahun 1918-1919. Kondisi epidemi ini menyebabkan ekonomi dunia mengalami kehancuran. COVID-19 menelan korban hingga 6.897.025 jiwa di seluruh dunia. Kondisi ini terulang selama COVID-19. Ruang terbatas akibat wabah menyebabkan penurunan ekonomi yang dampaknya masih dirasakan hingga saat ini di beberapa negara, termasuk Indonesia. Penurunan ekonomi dapat terlihat jelas dari beberapa aspek seperti peningkatan tingkat pengangguran, peningkatan tingkat kebangkrutan perusahaan, dan pemotongan gaji karyawan, hal-hal ini menyebabkan penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dilaporkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar minus 2,1% dari YoY kuartal 2019 yang sebesar 5,1%. PDB pada level minus ini masih berlanjut pada kuartal pertama tahun 2021 dengan -0,7. Mulai dari tahun 2020 - 2021, pemerintah Indonesia telah mulai melakukan berbagai kolaborasi dengan negara lain untuk menghidupkan kembali ekonomi Indonesia dengan meningkatkan pendapatan dari berbagai sektor, yaitu Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Akomodasi dan Makanan dan Minuman, Informasi dan Komunikasi, Transportasi dan Pergudangan (Bappenas, 2023).

Dalam berkolaborasi dengan negara lain, Indonesia bergerak dalam kerangka kebijakan luar negeri dengan bentuk konkret dalam bentuk kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri merupakan manifestasi dari kebijakan luar negeri yang dilakukan untuk melindungi atau mencapai kepentingan

nasional. Kebijakan luar negeri ini dilakukan melalui berbagai cara, di mana cara-cara ini berada dalam satu mesin, yaitu kerjasama internasional. Selama masa kepresidenan Jokowi, kebijakan luar negeri difokuskan pada identitas Indonesia sebagai negara kepulauan, meningkatkan peran Indonesia di tingkat global dalam diplomasi negara kekuatan menengah, meningkatkan keterlibatan dalam Indo-Pasifik dan diplomasi ekonomi. Untuk memperkuat ekonomi Indonesia, kebijakan luar negeri dari perspektif diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi sendiri adalah diplomasi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia dan mendukung ekonomi nasional melalui kerjasama internasional dan negosiasi (Bank Indonesia, 2020; Siregar, 2022).

Situasi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 membutuhkan strategi baru bagi Indonesia untuk menjaga pendapatan dari beberapa sektor yang menghasilkan pendapatan minimal atau bahkan minus, guna mempertahankan PDB Indonesia dan menjaga nama baik Indonesia dalam hal ketahanan ekonomi di mata internasional. Dengan kata lain, Indonesia harus menciptakan strategi kerjasama ekonomi baru atau kerjasama ekonomi internasional sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dari berbagai sektor dan meningkatkan investasi sebagai akibat dari COVID-19 (Bappenas, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana Indonesia memperkuat ekonominya sebagai akibat dari wabah COVID-19 melalui kerjasama internasional dalam berbagai bidang. Selain itu, diharapkan bahwa tulisan ini akan berkontribusi pada penelitian dan studi penulisan tambahan serta memberikan informasi kepada pembaca umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran dan menyimpulkan tentang dampak COVID-19 terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, format penelitian ini lebih mirip dengan studi kasus. Objek dari penelitian ini adalah Kerjasama Internasional Indonesia, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Kerjasama Internasional Ekonomi di Indonesia dapat memperkuat ekonomi Indonesia (Flick, 2018).

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada formulasi dan pembuktian hipotesis yang membimbing sebuah studi untuk mengeksplorasi atau mendokumentasikan dampak fenomena sosial, dalam hal ini, Kerjasama Internasional di Indonesia, secara komprehensif dan mendalam terhadap Kondisi Ekonomi Indonesia. Metode penelitian ini menangkap berbagai sudut pandang yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, yaitu kerjasama internasional. Metode penelitian deskriptif kualitatif membentuk kerangka teoritis berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan latar belakang dan mengembangkan hipotesis secara sistematis dan akurat (Flick, 2018). Tahapan metode penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jurnal dan artikel tinjauan tentang Covid-19, Kondisi Indonesia di Era Covid-19, Kebijakan Luar Negeri Indonesia, dan Kerjasama Internasional.

### b) Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, sehingga menjadi gambaran yang ringkas dan akurat. Dari data yang terkumpul dan direduksi, latar belakang penelitian, hipotesis, dan kerangka teoritis dirumuskan, termasuk tinjauan literatur yang relevan tentang Kerjasama Internasional di Indonesia yang berdampak pada Penguatan Ekonomi Indonesia.

### c) Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian berjudul "Kerjasama Internasional Indonesia dalam Memperkuat Ekonomi Akibat Covid-19" menggunakan teknik triangulasi antarpeliteli, triangulasi sumber data, dan triangulasi teoritis. Hasil reduksi data akan dikonfirmasi atau dibahas terlebih dahulu dengan peneliti lain. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengonfirmasi kembali validitas sumber data.

### d) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian berjudul "Kerjasama Internasional Indonesia dalam Memperkuat Ekonomi Akibat Covid-19" disajikan dalam Bab 4 dalam bentuk esai dan deskripsi. Kemudian didiskusikan dengan mengkonfirmasi atau mengafirmasi bagaimana pengaruh variabel X (Covid-19) terhadap kerjasama internasional (variabel Y) berdasarkan hasil triangulasi data.

### e) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini, kesimpulan umum ditarik dari data yang telah disajikan dari penelitian berjudul "Kerjasama Internasional Indonesia dalam Memperkuat Ekonomi Akibat Covid-19".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Penguatan Ekonomi dari Segi Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis nasional yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Daerah-daerah di Indonesia yang akan menjadi pusat industri pariwisata nasional, seperti Bali, mengalami kesulitan keuangan dan tantangan yang tidak lazim. Situasi ini diperparah oleh peningkatan jumlah korban Covid-19 di Indonesia pada saat itu. Pembatasan perjalanan dan kebijakan kekhawatiran masyarakat mengurangi volume lalu lintas manusia dan penerbangan, menyebabkan pukulan besar bagi industri pariwisata nasional. Informasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah wisatawan asing ke Indonesia pada tahun 2020 sangat mengkhawatirkan, yaitu hanya 4,052 juta orang, sehingga terjadi penurunan jumlah wisatawan asing pada tahun 2019 sebesar 75%. Sektor pariwisata juga mengalami penurunan tajam. Data dari Badan Statistik menyebutkan bahwa tingkat hunian apartemen berbayar di daerah sepanjang tahun 2020, pariwisata hanya mencapai 12,67%; jam kerja berkurang sebanyak 12,91 juta pegawai; menampung 939 ribu pegawai; dan kehilangan pekerjaan di sektor pariwisata sebanyak 409 per ribu orang (Sugimaretha. 2020; Putri, 2021).

Pada tahun 2021, sektor pariwisata di semua negara akan mengalami kontraksi. Di Indonesia, kontraksi dapat dilihat dari segi kunjungan wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik, yang jumlahnya mengalami penurunan. Kunjungan wisatawan asing menyusut hampir 74,9% atau sekitar empat juta, sementara jumlah kunjungan wisatawan domestik turun hampir 30% atau 198 juta. Akibatnya, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terganggu. Mengenai devisa, kontraksi terjadi hampir 90% atau mencapai 3,4 miliar dolar AS. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada tenaga kerja di sektor pariwisata yang menyusut sebesar 6,67% atau sekitar 13,67 juta pekerja. Ini merupakan bagian dari dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata. Jumlah wisatawan asing dari benua Amerika yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat tajam. Jumlah wisatawan dari Amerika Serikat (AS) dan Kanada menyusut, turun masing-masing sekitar 79% dan 77%. Sebagai salah satu tulang punggung ekonomi, penurunan sektor pariwisata sangat mengkhawatirkan bagi pemerintah Indonesia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023).

Pada tahun 2020, muncul kebijakan perjalanan pariwisata khusus yang disebut gelembung perjalanan. Meskipun kebijakan ini belum direalisasikan hingga saat ini, secara konseptual, ini menarik. Gelembung perjalanan adalah rencana untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan membuka perbatasan dengan beberapa negara yang ditentukan dan menutupnya untuk negara lain. Direncanakan akan ada 4 negara yang akan menjadi mitra gelembung perjalanan Indonesia, yaitu Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, dan Australia, mengingat dampak ekonomi

yang dapat diperoleh antara kedua negara dan faktor kesehatan antara kedua negara. Daerah yang menjadi destinasi gelembung perjalanan adalah daerah dengan jumlah wisatawan asing (turis) yang relatif tinggi namun masih jarang atau kurang dikenal, yaitu Provinsi Kepulauan Riau, DI Yogyakarta, Sumatera Barat, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Jambi, Lampung, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). [Berita] - Indonesia Perkuat Kerja Sama Bilateral dengan Korsel dalam Penanganan Pandemi Covid-19. [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:3Zl6C5e8BFAJ:https://www.ekon.go.id/unduh/info\\_sektoral/33/berita-indonesia-perkuat-kerja-sama-bilateral-dengan-korsel-dalam-penanganan-pandemi-covid-19&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:3Zl6C5e8BFAJ:https://www.ekon.go.id/unduh/info_sektoral/33/berita-indonesia-perkuat-kerja-sama-bilateral-dengan-korsel-dalam-penanganan-pandemi-covid-19&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id). Diakses 4 Juni 2023.
- Bank Indonesia. (2020). Bab 4: Perkembangan Kerja Sama dan Lembaga Internasional dalam Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional - Edisi II hal. 83-88. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/7.Bab-4-Perkembangan-Kerja-Sama-dan-Lembaga-Internasional.4.19.pdf>. Diakses 4 Juni 2023.
- Bapennas. [4 Februari 2023]. Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan 4 2022 Vol. 6. [https://perpustakaan.bapennas.go.id/e-library/file\\_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update\\_Ekonomi/Ekonomi\\_Makro/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20I%20Tahun%202022.pdf](https://perpustakaan.bapennas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20I%20Tahun%202022.pdf). Diakses 4 Juni 2023.
- Flick, U. (2018). *Doing Triangulation and Mixed Methods*. SAGE Publication, London.
- Kementerian Luar Negeri RI. [December 2<sup>nd</sup> 2020]. *Rintis Kemajuan: Indonesia-Austria Tingkatkan Kerja Sama Ekonomi Hadapi Covid-19*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1946/berita/indonesia-austria-tingkatkan-kerja-sama-ekonomi-hadapi-covid-19>. Diakses 4 Juni 2023.
- Kementerian Luar Negeri RI. (2023). *Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika: Perlunya Konsolidasi Nasional* <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUFBL1AzSzIlMjBBTUVST1AvQk9PS0xVFCUyMFBVU0FUJTIwU0tLJTlQU1FUk9QJTIwREF0JTIwU0tTRyUyMFVJTTIwMjAyMi5wZGY=>. Diakses 4 Juni 2023.
- Maulana, A. [15 Mei 2020]. *Melihat Pandemi Covid-19 dalam Kacamata Sosial Budaya*. <https://www.unpad.ac.id/2020/05/melihat-pandemi-covid-19-dalam-kacamata-sosial-budaya/>. Diakses 4 Juni 2023.
- Perwita, A. A. B. & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Putri, L. N. (2021). *Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Memulihkan Pariwisata Yang Terdampak Covid-19*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Setiawan, A. (2020). *Politik Luar Negeri Indonesia Era Covid-19: Penyelamatan Dan Kerjasama*. *Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global* 1(2): 65-74.
- Siregar, I. H. (2022). *Politik Luar Negeri Indonesia Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* 1(1): 1-6.
- Sugihamaretha, I. D. G. (2020). *Respon Kebijakan Covid-19: Menggairahkan Kembali Ekonomi Indonesia dengan Membuka Travel Bubble dan Koridor IntraIndonesia*. *Bapennas Working Paper* 1(1): 120-142.
- Sukmonohadi, M. & Indira, D. (2020). *Bab 5 Artikel 1: Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 dalam Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional - Edisi II hal. 69-102*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab-5\\_Artikel\\_II-2020.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab-5_Artikel_II-2020.pdf). Diakses 4 Juni 2023.
- Yani, Y. M. (2005). *Politik Luar Negeri*. Unpad Press, Bandung.